

ANALISIS ISI BERITA PERNYATAAN KONTROVERSIAL GUBERNUR BASUKI CAHAYA PURNAMA TENTANG ISU PENISTAAN AGAMA PADA MEDIA ONLINE

DARWIS SAGITA

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNTIRTA
Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang - Banten
HP : 08176399246, email : zaghyta_33@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kecenderungan isi berita media online tentang pernyataan kontroversi isu penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Cahaya Purnama atau yang akrab dipanggil dengan nama Ahok. Saat Gubernur Ahok menyebutkan atau mengutip Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 51 dalam sebuah kegiatan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di Kepulauan Seribu Bulan September 2016. Penelitian dilakukan dengan metode analisis isi kuantitatif, dengan konsep kategori isi berita. Dimana kategori yang dimaksud adalah: topik berita, narasumber berita, dan nada berita. Adapun media online yang diteliti adalah kompas.com dan republika.co.id, dengan batasan waktu penelitian tanggal 7-21 Oktober 2016. Sehingga menghasilkan populasi penelitian pada kompas.com sebanyak 22 berita, sedangkan pada republika.co.id sebanyak 32 berita. Kemudian rumus sampel yang peneliti pilih adalah total sampling, sehingga jumlah keseluruhan yang ada pada kedua populasi merupakan sampel pada penelitian ini. Adapun yang menjadi hasil dari penelitian ini adalah pada kategori topik berita, kompas.com banyak memberikan perhatian terhadap bantahan Ahok terkait penistaan agama sebanyak 19%, Pengawasan Aksi Tolak Ahok oleh Kepolisian 19% dan Pelaporan Ahok agar diadili sebanyak 14%. Sedangkan kategori topik berita pada republika.co.id lebih banyak kepada seruan agar Kepolisian memproses pelaporan masyarakat tentang penistaan agama oleh Ahok sebanyak 38% dan seruan penistaan agama sebanyak 18%. Hasil penelitian kedua pada kategori narasumber adalah pada kompas.com narasumber yang banyak dipilih adalah Ahok 38% dan unsur Kepolisian 25%. Sedangkan pada republika.co.id yang paling banyak menjadi narasumber adalah dari kalangan Organisasi Masyarakat (Ormas) Islam sebanyak 40%. Hasil penelitian terakhir adalah pada kategori nada berita, yaitu pada kompas.com berita yang bernada positif tentang pernyataan Ahok sebanyak 45%, yang bernada negatif sebanyak 23% dan bernada netral 32%. Sedangkan pada republika.co.id yang bernada positif 3%, negative 72% dan netral 25%.

Kata Kunci: *Analisis isi, Isu penistaan Agama, dan Media Online.*

PENDAHULUAN

Media massa adalah bagian dari keseharian kita pada era kekinian, yang menemani sejak kita terbangun dari tidur, beraktivitas hingga kita tertidur kembali di malam hari. Media massa mengalami perkembangan dari setiap zamannya, sejak tercipta dalam bentuk yang sederhana hingga tersentuh teknologi canggih seperti internet.

Media massa merupakan sumber kekuatan atau alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya, hal ini disampaikan oleh Denis McQuail (dalam *Mass Communication Theory: An Introduction*, 1994),. Media yang termasuk kedalam kategori media massa adalah surat kabar, majalah, radio, TV dan film. Kelima media tersebut dinamakan “*The Big Five Of Mass Media*” (lima besar media massa), media massa sendiri terbagi dua macam, media massa cetak (printed media), dan media massa elektronik (electronic media). Yang termasuk media massa elektronik adalah radio, TV, film, termasuk CD. Sedangkan media massa cetak dari segi formatnya dibagi menjadi enam yaitu Koran atau surat kabar, Tabloid, Majalah, Buku, Newsletter dan bulletin.

Pengaruh media pada pembentukan opini masyarakat terbilang signifikan. Jumlah media yang beredar di Indonesia saat ini sangatlah banyak. Koran, majalah, radio, dan televisi merupakan media yang paling banyak dan paling mudah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Bila dahulu hanya kaum terpelajar serta orang kantoran yang membaca koran serta melihat berita di televisi, maka saat ini kita bisa dengan mudah menemukan tukang becak yang asyik membaca koran sambil menunggu penumpang. Jadi tidak heran bila pengaruh media pada pembentukan opini masyarakat sangatlah besar.

Selain menggunakan media konvensional seperti yang telah dijelaskan diatas, masyarakat perkotaan Indonesia khususnya sangat menggemari konsumsi berita melalui telepon genggam. Persentasenya mencapai 96% yang merupakan angka tertinggi dibandingkan media lain seperti televisi (91%), surat kabar (31%), radio (15%), dan lainnya. Hal ini merupakan temuan dari riset Indonesian Digital Association (IDA) yang didukung oleh Baidu Indonesia, dan dilaksanakan oleh lembaga riset global GfK. Riset yang dilakukan di 5 kota besar di Indonesia selama penghujung tahun 2015 ini mencakup 1521 panelis yang ditanam melalui perangkat mereka dan 775 responden yang dilakukan *interview* langsung.

Tren proliferasi konsumen juga tercermin dari kategorisasi konten yang bervariasi terhadap profil pembacanya. Kelompok usia yang lebih muda cenderung lebih menyukai konten yang bersifat ringan, terutama hiburan. Sementara di usia yang lebih mapan, pembaca mulai menyukai konten yang lebih serius, seperti politik, isu sosial, dan agama. Dari sisi gender, pembaca wanita cenderung menyukai konten hiburan, kecantikan, dan fesyen, sementara responden pria paling lebih sering mengonsumsi isu sosial, politik, dan olah raga.

Pembaca Indonesia lebih menyukai berkunjung ke situs yang menyuguhkan berbagai tipe konten (sebanyak 83%) dibandingkan dengan situs yang spesifik membahas kategori konten tertentu (17%). Hal ini juga kemungkinan berhubungan dengan lanskap pemain lokal yang didominasi oleh situs berita umum. Untuk menuju ke situs tersebut, cara yang dilakukan juga beragam, mulai dari mesin pencari (31%), kanal di situs itu sendiri (28%), media sosial (24%), langsung ke halaman muka (10%), dan lainnya (www.ida.or.id)

Salah satu konten yang dikutip pada data diatas adalah politik, dimana pada media online konten politik semakin banyak diminati terutama pada masa menjelang pemilihan umum atau pemilihan kepala Daerah. Namun terlepas dari momen pemilihan umum atau kepala daerah, masalah politik juga mendapat porsi perhatian, seperti pada masalah konflik yang bersinggungan

diantara pejabat. Mengikuti adagium *bad news is good news*, berita konflik selalu menjadi bahan berita yang dicari oleh awak media. Hal ini sejalan dengan peran media di masyarakat yang menganut sistem politik demokrasi (McQuail, 1994), Karena itulah korupsi layak diberitakan, bukan hanya karena memiliki nilai jual sebagai *bad news* tapi juga sudah merupakan tugas media sebagai penjaga terhadap segala bentuk kemungkinan penyimpangan kekuasaan.

Menurut Taquiri dalam Newstorm dan Davis (1997), konflik adalah suatu perselisihan atau perbedaan paham antara seseorang pada orang lain atau seseorang pada kelompok dan sebaliknya hingga melahirkan ketidakharmonisan dalam komunikasi organisasi Dalam pengertian luas, konflik juga dapat dikatakan sebagai segala macam bentuk hubungan antar manusia yang bersifat berlawanan (antagonistik)

Menurut Gibson dalam Newstorm dan Davis (1997:437), konflik dapat terjadi jika masing- masing komponen organisasi memiliki kepentingan atau tujuan sendiri- sendiri dan tidak bekerjasama satu sama lain. Permasalahan konflik kekuasaan yang diangkat melalui media massa baik itu berupa tema diskusi atau kasus korupsi menjadi perhatian masyarakat pada saat ini. Berbicara tentang menyampaikan informasi, mungkin pada aspek ini kita akan melihat kesamaannya dengan informasi bencana, kecelakaan, perayaan, kegiatan seni dan lain- lain. Artinya beberapa hal tersebut adalah bentuk berita yang menyampaikan informasi yang terjadi pada masyarakat, dengan kata lain sebatas merekam suatu kejadian yang bisa jadi tidak terencana sama sekali.

Seperti momen ramainya pemberitaan tentang perseteruan Gubernur Basuki Tjahaya Purnama dengan DPRD, atau anggota DPRD, H. Lulung pada tahun 2015. Selain itu perseteruan antar pejabat dengan masyarakat pun mendapat perhatian dalam pemberitaan, seperti yang diteliti oleh Devita Miranti Yogi Parameswari dengan judul Analisis Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama Terkait Isu Penertiban PKL di Tanah Abang pada Media *kompas.com* dan *viva.co.id*. (<http://e-journal.uajy.ac.id/>).

Menarik untuk melihat lebih jauh terkait pejabat tertentu yang sering kali berkonflik, bukan hanya dengan pejabat lainnya melainkan juga dengan masyarakat. Dari dua contoh konflik kita bisa melihat pelaku konflik yang sama adalah Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaya Purnama atau yang akrab disapa Ahok.

Kemudian yang terjadi hari ini lebih banyak menarik perhatian publik, yaitu ketika Ahok mengatakan bahwa masyarakat dibohongi Al-Qur'an Surat Al-Maidah, seperti yang ditulis pada berita media online *republika.co.id* dengan judul "*Video Ahok: Anda Dibohongi Alquran Surat Al-Maidah 51 Viral di Medsos*" (*republika.co.id*, 6 Oktober 2016).

Dimana setelah informasi ini menjadi konsumsi khalayak karena diangkat oleh berbagai media, hingga hari ini pemberitaan terkait hak ini terus bergulir. Baik itu mengangkat isu penistaan agama hingga terjadinya aksi massa yang cukup besar pada tanggal 14 Oktober 2016. Dikatakan masih terus bergulir, dikarenakan aksi massa masih akan berlanjut pada tanggal 4 November 2016.

Menarik bagi peneliti untuk melihat lebih jauh isi berita yang banyak memberitakan terkait dengan isu penistaan agama dalam pernyataan Gubernur Basuki Tjahaya Purnama. Jika

pada dua kasus konflik yang sudah dibahas sebelumnya adalah kasus kontroversi yang melibatkan Gubernur Ahok pada masa pemerintahan normal, namun kali ini terjadi ketika hampir memasuki masa kampanye pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta 2017 dimana Ahok menjadi salah satu calon Gubernur dari unsur petahana.

Terlepas dari latar belakang waktu diatas, isu kali ini lebih sensitif yaitu penistaan agama Islam, yang menjadi agama mayoritas di Indonesia. Menjadi menarik terkait isu menjelang pemilihan kepala daerah dan isu penistaan agama terjadi pada suatu konflik pada momentum yang bersamaan. Bagaimana isi berita mungkin akan bersentuhan dengan kepentingan dua latar belakang tersebut. Maka peneliti memilih untuk meneliti isi berita dengan melihat kategori topik berita, narasumber dan nada berita. Adapun media yang dipilih adalah media online yaitu: kompas.com dan republika.co.id.

TINJAUAN PUSTAKA

Kontroversi

Kontroversi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perdebatan, persengketaan atau pertentangan. Artinya pada penelitian ini kontroversi diarahkan pada pernyataan dari Gubernur Basuki Tjahaya Purnama yang mengutip atau mengatakan tentang Al-Qur'an, Surat Al-Maidah:51 dengan memunculkan kata "dibohongi", pada suatu pidato dihadapan masyarakat Pulau Seribu, Jakarta.

Penistaan Agama

Menurut Undang- Undang Pasal 1 Undang- Undang Nomor 1 PNPS/1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama bahwa penistaan agama adalah:

"Setiap orang dilarang dengan sengaja di muka umum menceritakan, menganjurkan, dukungan umum, untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan dari agama itu, penafsiran dan kegiatan mana menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu".

Maka peneliti mengarahkan pengertian penistaan agama pada penelitian ini adalah adanya isu penafsiran yang tidak tepat, sehingga dikatakan merendahkan nilai-nilai suatu agama yang dilakukan oleh Gubernur Basuki Tjahaya Purnama dalam pidatonya pada masyarakat Kepulauan Seribu, Jakarta.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan teknik analisis isi. Metode Deskriptif ialah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Whitney mendefinisikan metode deskriptif sebagai pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Nazir, 1988:62). Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir ,1988 : 63). Penelitian deskriptif seringkali terjadi karena suatu peristiwa yang menarik perhatian penelitian yang bertindak sebagai pengamat dengan cara membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik penelitian analisis isi. Teknik analisis isi merupakan teknik penelitian untuk melukiskan isi komunikasi yang nyata secara deskriptif, sistematis dan kuantitatif. Menurut Krippendorff analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteks.

Berelson menggambarkan Analisis Isi sebagai teknik penelitian untuk melukiskan isi komunikasi nyata secara objektif, sistematis dan kuantitatif (Berelson ,Stempel III, 1983 : 8). Menurut Stempel ada empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian Analisis Isi yaitu : Pemilihan Satuan Analisis, Konstruksi Kategori, Penarikan Sampel isi dan Reliabilitas Koding.

Pemilihan Satuan Analisis

Satuan analisis adalah unsur dari isi pesan yang hendak diteliti. Stempel mengatakan isi komunikasi yang nyata berarti isi yang tersurat. Ada beberapa cara untuk mengukur isi surat kabar. Berelson menyarankan lima metode yaitu : Kata-kata, tema-tema , sifat-sifat ,hal-ihwal atau satuan ruang. Menurut pendapat penulis hal-ihwal atau satuan ruang cocok untuk keperluan studi ini. Isi tersurat dari setiap rubrik surat pembaca dihitung menurut frekuensi penampilannya dalam batas-batas penggolongan dan kategori yang lebih dulu ditetapkan . Metode pengukuran sifat-sifat isi yang paling banyak dipakai adalah frekuensi yang mencatat setiap kejadian dari sifat tertentu (Holsti, 1969 : 122).

Konstruksi Kategori

Konstruksi kategori merupakan semacam alat yang digunakan untuk mengupas permasalahan dalam penelitian. Kategori yang dibuat berfungsi memilah isi pesan yang tersurat menjadi gambaran (berupa data) yang dapat dianalisa untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Kategorisasi merupakan langkah yang penting sekali dan harus mengikuti aturan-aturan yang

ada. Untuk menciptakan seperangkat kategori-kategori, menurut Stempel ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan :

- (1) Kategori-kategorinya harus relevan dengan tujuan-tujuan studi,
- (2) kategori-kategorinya hendaklah fungsional, dan
- (3) sistem kategori-kategorinya harus dapat dipakai.

Konstruksi Kategori pada penelitian ini adalah perihal Perspektif Pemberitaan (Suroso, 2002: 29) mengatakan bahwa perspektif pemberitaan dalam surat kabar antara lain adalah perspektif pro masyarakat, perspektif netral, dan perspektif pro yang lain.

1. Perspektif pro masyarakat adalah sudut pandangan dalam melihat dan melaporkan suatu peristiwa didasari oleh nilai keyakinan, ide dan pandangan dari masyarakat.
2. Perspektif netral adalah sudut pandang dalam melihat dan melaporkan suatu peristiwa yang didasari oleh sikap wartawan yang akomodatif dan netral terhadap semua pihak yang terlibat dalam wacana berita, yakni masyarakat di satu sisi dan masyarakat di pihak lain.
3. Perspektif pro yang lain adalah sudut pandang dalam melihat dan melaporkan suatu peristiwa yang didasari sikap wartawan yang pro dengan golongan, institusi atau pihak tertentu.

Dalam penelitian terhadap analisis isi berita pernyataan kontroversial Gubernur Basuki Cahaya Purnama tentang isu penistaan agama ini diinterpretasikan menggunakan tiga indikator yang ada yaitu topik, narasumber dan nada pemberitaan. Topik merupakan langkah awal untuk menuju pada topik awal dalam pemberitaan keseluruhan. Ketika telah masuk dalam pemberitaan secara keseluruhan, selalu akan dijumpai narasumber, biasanya orang yang terlibat dalam peristiwa. Narasumber ini digunakan sebagai alat pelacak untuk menangkap perspektif pemberitaan.

Indikator ketiga yaitu nada pemberitaan. Dalam melaporkan suatu peristiwa, wartawan secara sadar maupun tidak sadar memberikan penilaian sebagai ekspresi dari apa yang diyakininya. Penilaian dalam surat kabar dapat berupa mendukung atau memihak (seperti pujian, simpati, suka, setuju, menerima), sikap tidak mendukung atau tidak memihak (seperti sinis, antipati, tidak suka, tidak setuju, menolak), dan sikap netral yang tidak memihak atau mendukung. Nada pemberitaan merupakan representasi wartawan yang didasari ideologi, pengetahuan, gagasan, dan keyakinan yang dimiliki pribadi wartawan maupun intuisinya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 1988 : 325). Populasi merupakan kumpulan objek penelitian (Rakhmat, 1995 : 106). Populasi merupakan sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1982:5). Populasi atau objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai pernyataan kontroversial Gubernur Basuki Cahaya Purnama tentang isu penistaan agama di media online kompas.com dan republika.co.id, 7-21 Oktober 2016 yaitu sebanyak 54 berita .

Sampel

Sampling adalah proses menyeleksi populasi yang ada untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2008). Sampel dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah non probabiliy sampling dengan jenis total sampling yaitu seluruh populasi diambil untuk dijadikan sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN

Pemberitaan Pada Media Online *kompas.com*

Kompas.com merupakan media yang diklasifikasikan sebagai media online nasional. Seperti halnya *republika.co.id*, dalam pemberitaannya Kompas juga lebih menonjolkan berita ekonomi dan politik. Berkaitan dengan penelitian ini, yaitu melihat sejauh mana *kompas.com* menuliskan pemberitaan mengenai pernyataan kontroversial Gubernur Basuki Cahaya Purnama tentang isu penistaan agama yang difokuskan pada 7-21 Oktober 2016 sebanyak 22 (dua puluh dua) berita. Dengan Rekapitulasi berita dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Berita Mengenai Pernyataan Kontroversial Gubernur Basuki Cahaya Purnama Tentang Isu Penistaan Agama yang difokuskan pada media online *kompas.com* tanggal 7-21 Oktober 2016

No	Hari/Waktu Terbit	Judul Berita
1	Selasa, 11/10/2016/ 22.40 WIB	Lakukan Kajian, Ini pendapat MUI soal Pernyataan Ahok
2	Senin, 10/10/2016/ 17.19 WIB	GP Ansor DKI Berharap Ahok Jadikan Kasus Pengutipan Ayat sebagai Pelajaran
3	Senin, 10/10/2016/ 09.38 WIB	Ahok Berjanji Tak akan Lagi Kutip Ayat Kitab Suci
4	Jumat, 7/10/2016/ 10.22 WIB	Ahok Bantah Menghina Kitab Suci
5	Kamis, 6/10/2016/ 2010 WIB	Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah Berencana Laporkan Ahok Ke Polisi
6	Selasa, 11/10/2016/ 14.17 WIB	Sebelum Simpulkan Ada Unsur Pidana, Polisi Akan Lihat Video Ahok Secara Utuh
7	Jumat, 7/10/2016/ 11.48 WIB	Bareskrim Akan Tindak Lanjuti Laporan terhadap Ahok
8	Senin, 10/10/2016/ 11.57	Polda Metro Limpahkan Laporan Dua Organisasi yang Laporkan Ahok ke Polri
9	Minggu, 9/10/2016/ 17.02 WIB	Djarot : Komentar Ahok soal Ayat Suci Jadikan Pembelajaran Politik
10	Kamis, 6/10/2016/ 20.51 WIB	Kata Ahok, Lawan Politik yang Buat Videonya Kutip Ayat Suci Jadi "Viral"
11	Jumat, 7/10/2016/ 21.29 WIB	Kecewanya Adik Uje yang Laporkan Ahok, tetapi Ditolak Polisi
12	Jumat, 7/10/2016/ 11.35 WIB	Pengeditan Video Ahok yang Kutip Ayat Suci Dinilai Bisa Kena Pasal Kampanye Hitam
13	Jumat, 7/10/2016/ 11.14 WIB	Ahok: Ini Menyebarkan Kebencian, Bilang Ahok Perlu Dijaram
14	Jumat, 21/10/2016/ 13.37 WIB	Persiapkan Cuti Kampanye, Ahok Beli Mobil Bekas
15	Kamis, 20/10/2016/ 19.20 WIB	Lalu Lintas Sempat Macet Saat Ahok Resmikan Taman di Jalan Diponegoro

16	Kamis, 20/10/2016/ 10.41 WIB	Tidak Ada Sophia Latjuba, Kini Veronica yang Temani Ahok Resmikan RPTRA
17	Kamis, 20/10/2016/ 21.23 WIB	Ahok: Banyak yang protes Trotoar RSCM Diperlebar
18	Jumat, 21/10/2016/ 21.48 WIB	Ahok : Sayang Sekali kalau Jakarta Rusak Hanya Gara-gara Kursi Gubernur
19	Selasa, 18/10/2016/ 18.51 WIB	Ahok : Gubernur Jakarta Jabatannya Baru Berakhir pada Oktober 2019
20	Sabtu, 22/10/2016/ 12.37 WIB	Ahok: Tak Punya Surat Kesehatan Gigi, Anak Tak Boleh Daftar Sekolah
21	Rabu, 28/09/2016/ 10.18 WIB	Saat Anak SD Kerubuti dan Minta Tanda Tangan Ahok
22	Minggu, 18/10/2015/ 14.09	Ahok Akan Cabut KJP Pelajar Jakmania Perusuh

Pemberitaan Media Online republika.co.id

Republika.co.id merupakan media online yang diklasifikasikan sebagai media online nasional. Seperti halnya kompas.com, dalam pemberitaannya juga lebih menonjolkan berita ekonomi dan politik. Berkaitan dengan penelitian ini, yaitu melihat sejauh mana republika.co.id menuliskan isi berita tentang isu penistaan agama, yang difokuskan pada terbitan 7 - 21 Oktober 2016. Republika.co.id lebih banyak dibandingkan dengan kompas.com dalam menuliskan berita tentang isu penistaan agama oleh Gubernur Ahok, yaitu sebanyak 32 (dua puluh dua) berita. Dengan Rekapitulasi berita dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Media Online republika.co.id Tanggal 7-21 Oktober 2016 tentang Isu Penistaan Agama oleh Gubernur Basuki Tjahaya Purnama

No	Hari/ Tanggal Terbit	Judul Berita
1	Jumat, 21/10/2016/ 08.39 WIB	Demo Ahok Hari Ini Serentak Usai Shalat Jumat di Berbagai Daerah
2	Jumat, 21/10/2016/ 15.58 WIB	JK Samakan Ahok dengan Trump
3	Jumat, 21/10/2016/ 13.34 WIB	Kunjungan Ahok di Tebet Barat Disambut Demonstrasi
4	Jumat, 21/10/2016/ 17.46 WIB	Tak Ada Dasar Hukumnya, Kasus Ahok tak Bisa Ditangguhkan
5	Jumat, 21/10/2016/ 15.49 WIB	Soal Penistaan Agama, JK Ingatkan Ahok tak Asal Bicara
6	Jumat, 21/10/2016/ 17.25 WIB	Ormas se-Malang Raya Tuntut Ahok Segera Diadili
7	Jumat, 21/10/2016/ 16.47 WIB	Massa Ormas Islam Jabar Demo Tuntut Ahok Dipidana
8	Jumat, 21/10/2016/ 15.18 WIB	Jika tak Dilakukan Jelang Pilkada, Reaksi Umat Islam akan Sama
9	Kamis, 20/10/2016/ 21.59 WIB	Pakar Hukum; Ahok Bisa Bebas Jika Dinyatakan Gila oleh Ahli
10	Kamis, 20/10/2016/ 17.53 WIB	Eggi Sudjana Kritisi Bareskrim yang tak Kunjung Periksa Ahok
11	Kamis, 20/10/2016/ 17.26 WIB	Sebelum Insiden Pulau Seribu, Ahok Sudah Dilaporkan Hina Al Maidah
12	Kamis, 20/10/2016/ 18.24 WIB	Negara Bisa Rusak karena Aparat tak Memprotes Penistaan Agama
13	Kamis, 20/10/2016/ 16.48 WIB	ICMI : Beri Kepercayaan Kapolri untuk Proses Kasus Al Maidah
14	Kamis, 20/10/2016/ 16.27 WIB	Ahmad Dhani : Indonesia akan Utuh Bila Ahok Dipenjara

15	Kamis, 20/10/2016/ 16.17 WIB	HMI- KAHMI Sulsel Minta Ahok Diproses Hukum
16	Kamis, 20/10/2016/ 16.16 WIB	Bareskrim Tagih Hasil Uji Puslabfor Soal Video Al Maidah 51
17	Kamis, 20/10/2016/ 14.52 WIB	Keputusan Resmi ICMI Soal Ahok tak Terkait Pilgub DKI
18	Kamis, 20/10/2016/ 09.21 WIB	MUI tidaka kan Mencabut Sikapnya kepada Ahok
19	Rabu,19/10/2016/ 17.59 WIB	Angkatan Muda Muhammadiyah Tagih Janji Kapolri Memproses Ahok
20	Rabu,19/10/2016/ 14.28 WIB	Soal Al Maidah, MS Kaban: Adili Ahok demi NKRI Berdaulat
21	Rabu,19/10/2016/ 10.28 WIB	Mahendradatta : Penundaan Kasus Ahok Pelanggaran Konstitusi
22	Rabu, 19/10/2016/ 10.08 WIB	Jawaban FPI Soal Ahok Jabat Tangan Habib Rizieq
23	Rabu, 12/10/2016/ 08.29 WIB	Keputusan Resmi MUI Soal Ahok, Ini Tanggapan Yusuf Mansur
24	Rabu, 12/10/2016/ 07.44 WIB	Usai Keputusan Resmi MUI, IPW Desak Polisi Segera Periksa Ahok
25	Rabu, 12/10/2016/ 07.03 WIB	Muslim Jakarta Diajak Jadi Pejuang Al Maidah 51
26	Selasa, 11/10/2016/ 22.39 WIB	FadliZon : Proses Hukum Dugaan Penistaan Agama Dilanjutkan
27	Selasa, 11/10/2016/ 21.58 WIB	Mau Diputar Berapakali Pun Isi Video Ahok Itu Penistaan Agama
28	Selasa, 11/10/2016/ 21.39 WIB	Wakil Ketua DPR: Penegakan Hukum Kasus Ahok Harus Jalan Terus
29	Selasa, 11/10/2016/ 21.17 WIB	Guntur Romli: BuniYani Haters Ahok
30	Selasa, 11/10/2016/ 20.51 WIB	Al Irsyad: Kasus Ahok tak Selesai dengan Permintaan Maaf
31	Selasa, 11/10/2016/ 18.25 WIB	Polri Harus Independen Tangani Kasus Dugaan Penistaan Agama Ahok
32	Selasa, 11/10/2016/ 16.06 WIB	Ini Tanggapan Resmi MUI Soal Pernyataan Ahok tentang Al Maidah 51

PEMBAHASAN

Analisis Isi Berita dengan Kategori Topik Berita pada Media Online kompas.com dan republika.co.id

Berita terkait penistaan agama oleh Gubernur Basuki Tjahaya Purnama, yang akrab dipanggil Ahok ketika dianalisis dengan kategori topik berita terlihat pada dua aspek yang berbeda pada media online kompas.com dan republika.co.id. Dimana seperti tergambar pada grafik diatas bahwa pada kompas.com pada topik berita lebih banyak mengangkat tentang bantahan Gubernur Ahok sebesar 19% dan Persiapan pihak Kepolisian dalam mengamankan aksi yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2016 sebesar 19% pula . Sedangkan republika banyak berfokus pada perihal pelaporan Gubernur Ahok yang dianggap telah menistakan agama Islam sebanyak 38%, melebihi isi berita yang mengangkat isu penistaan agama itu sendiri sebanyak 18%.

Dengan keterangan kecenderungan topik berita diatas, dapat dikatakan bahwa kompas.com lebih memilih melihat isu penistaan agama dari persepsi Gubernur Ahok yang membantah. Tanpa banyak mengambil topik berita tentang kemungkinan terjadinya penistaan agama Islam oleh Gubernur Ahok. Disisi lain, kompas.com juga cukup memperhatikan bagaimana kesiapan Kepolisian menjelang dilakukannya aksi massa pada tanggal 14 Oktober 2016. Tanpa banyak memperhatikan kesiapan aksi dengan topik berita penyelenggara atau peserta aksi.

Sementara pada media online republika.co.id banyak memilih topik pada kegiatan pelaporan Gubernur Ahok kepada Kepolisian dari berbagai pihak. Yang menarik adalah topik berita ini lebih banyak dibandingkan dengan diangkatnya isu penistaan agama Islam. Artinya republika.co.id seperti lebih tertarik untuk melihat bagaimana keberlanjutan dari isu penistaan agama, melihat tindak lanjut setelah ramainya isu penistaan agama diketahui masyarakat.

Analisis Isi Berita dengan Kategori Narasumber Pada Media Online kompas.com dan republika.co.id

Pada kategori penelitian narasumber berita kompas.com seperti terlihat pada data hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa kompas.com banyak memilih sudut pandang Gubernur Ahok dan Kepolisian. Gubernur Ahok yang dilaporkan pada isu penistaan agama diberikan porsi narasumber cukup besar sebesar 38%, namun tidak demikian pada porsi narasumber dari unsur yang melaporkan. Dan hal ini tentu saja sangat kontradiktif ketika dibandingkan hasil penelitian pada media online republika.co.id. Dimana republika.co.id sebaliknya, lebih memilih sudut pandang berita dari unsur yang melaporkan isu penistaan agama oleh Gubernur Ahok, yang didominasi oleh Organisasi Masyarakat (ORMAS) Islam dengan frekuensi kemunculan sebanyak 40% .

Hal menarik lainnya adalah ketika kompas.com juga cukup banyak melihat narasumber dari unsur Kepolisian sebanyak 25%, dimana narasumber dari polisi banyak diwawancarai dalam dua hal yaitu terkait dengan penjagaan aksi 14 Oktober dan pernyataan menerima laporan terkait isu penistaan agama oleh Gubernur Ahok.

Analisis Isi Berita dengan Kategori Nada Berita Pada Media Online kompas.com dan republika.co.id

Pada kategori nada berita ini, ada perbedaan yang sangat signifikan antara dua media online yang diteliti. Pada nada berita positif tentang Gubernur Ahok sangat terlihat besar frekuensi kemunculannya pada kompas.com yaitu sebesar 45%, dibandingkan pada republika.co.id yang hanya sebesar 3%. Hal ini tentu saja memunculkan kontradiktif yang sangat jelas antara kedua media. Dapat dikatakan bahwa kompas.com secara subjektifitas dari perspektif wartawannya memiliki keberpihakan terhadap Gubernur Ahok. Seperti yang digambarkan pada kutipan konstruksi kategori penelitian ini, dimana nada pemberitaan merupakan representasi wartawan

yang didasari ideologi, pengetahuan, gagasan, dan keyakinan yang dimiliki pribadi wartawan maupun intuisinya (Suroso, 2002: 29). Begitupun sebaliknya sedikit sekali frekuensi kemunculan nada berita positif tentang Gubernur Ahok pada republika.co.id juga mencerminkan subjektivitas wartawan republika.co.id yang mewakili institusinya.

KESIMPULAN

1. Media online kompas.com lebih banyak mengangkat topik tentang bantahan Gubernur Basuki Tjahaya Purnama terkait isu penistaan Agama yang ditujukan kepadanya, dan juga banyak mengangkat topik kesiapan pengamanan aksi massa pada tanggal 14 Oktober 2016 oleh Kepolisian. Sedangkan republika.co.id lebih banyak mengangkat topik berita tentang pelaporan isu penistaan agama oleh Gubernur Basuki Tjahaya Purnama oleh berbagai pihak, dibandingkan mengangkat topik isu penistaan agama itu sendiri.
2. Media online kompas.com lebih banyak memilih narasumber terkait isu penistaan Agama dari sudut pandang Gubernur Basuki Tjahaya Purnama, yang notabennya sebagai pihak yang diadukan oleh berbagai kelompok masyarakat pada isu tersebut. Sedangkan republika.co.id sebaliknya, lebih memilih narasumber dari berbagai Ormas Islam yang notabennya sebagai pihak pengadu atas isu penistaan agama oleh Gubernur Basuki Tjahaya Purnama.
3. Media online kompas.com dalam pemberitaannya terkait isu penistaan agama oleh Gubernur Basuki Tjahaya Purnama lebih banyak menuliskan beritanya dengan nada positif terhadap Gubernur Basuki Tjahaya Purnama, dan ini berbanding terbalik dengan republika.co.id yang lebih mendominasi beritanya dengan nada negatif terhadap Gubernur Basuki Tjahaya Purnama terkait isu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D dan Suroso, N F. 2008. Psikologi Islam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Berelson, Bernard. 1983. Analysis Research. New York: Hafner Press
- Davis, Keith dan John W., Newstorm.1994 , Perilaku Dalam Organisasi, Alih Bahasa Agus Dharma, Erlangga, Jakarta.
- Holsti, Ole R. 1969. Content Analysis for the Social Science and Humanities. Reading, Massachusetts : Addison – Westley Publishing.
- McQuail, Dennis. 1994. Mass Communication Theory : An Introduction. London. Sage Publications.
- Nazir, Moh., 1988. Metode Penelitian. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Rakh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Rakhmat, Jalaludin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Sumber Lain:

<http://e-journal.uajy.ac.id/>

republika.co.id

Undang- Undang Pasal 1 Undang- Undang Nomor 1 PNPS/1965

www.ida.or.id